Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Peran Pendidikan *Edupreneurship* yang berbasis *Rihlah Iqtishodiyah* dalam Membentuk Mental Kewirausahaan Santri

Alif Basman[1], Moh. Maqbul Mawardi[2], Fida Ruhiyah[3]
[1,2,3]Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

[1] alifbasmani01@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3736

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren berperan penting dalam membentuk mental dan karakter peserta didiknya. Pesantren tidak hanya sebatas memberikan pendidikan agama tetapi juga seperti pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi dalam penerapannya pesantren menghadapi tantangan, yaitu mengintegrasikan kurikulum pesantren dan *edupreneurship*, jika integrasi kurikulum tersebut tidak dirancang dengan baik maka pendidikan *edupreneurhip* berisiko hanya akan menjadi sebatas program tambahan yang bersifat temporer dan formalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi dan dampak program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* dalam membentuk mental kewirausahaan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman dari subjek yang diteliti. Informan dari penelitian ini adalah pengurus program kelas akhir dan santri kelas akhir TMI Al-Amien Prenduan. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisa data terdiri dari beberapa tahapan yaitu kondensasi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi program *eudpreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* berangkat dari moto pesantren Al-Amien "iman sempurna, ilmu luas, amal sejati", sementara pelaksanaannya terdiri dari pembekalan teori, pelaksanaan *rihlah iqtishodiyah*, membuat laporan hasil kegiatan, untuk terlaksananya program tersebut TMI Al-Amien menjalin kerja sama dengan unit-unti usaha. Sedangkan dampak dari progam *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* dalam membentuk mental santri adalah, santri mengembangkan keterampilan berbisnis, peningkatan kreativitas dan inovasi, pemberdayaan dan kepercayaan diri santri, tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha.
Kata kunci: Pendidikan *Edupreneurship*, *Rihlah Iqtishodiyah*, Mental Kewirausahaan

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pesantren tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang kuat, tetapi juga untuk menyiapkan santri menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan hidup yang memadai. Dalam konteks ini, konsep *edupreneurship* menjadi relevan sebagai salah satu pendekatan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan di kalangan siswa (Muhammad Roy Purwanto, 2021). Pesantren sebagai lembaga pendidikan pendidikan yang berbasis keagamaan memiliki potensi dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada santrinya, karena santri memiliki kewajiban secara aktif dalam menjalankan program-program yang ada di pesantren selama 24 jam, sehingga mendukung dalam terbentuknya mental berwirausaha yang berkelanjutan (Fajrussalam et al., 2024; Suhandi et al., 2023). Dalam konteks semakin pesatnya perkembangan ekonomi, sudah sepatutnya pesantren membekali peserta didiknya dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang relevan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah instrumen penting dalam mempersiapkan para generasi mudah yang lebih mandiri, kreatif dan bisa lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan sosial dan ekonomi (Rifai et al., 2024). Sehingga kesiapan untuk berwirausaha dapat diterapkan pada generasi muda mengingat generasi muda merupakan roda penggerak ekonomi nasional dalam menghadapi arus globalisasi (Singgih, Jay Aryaputra, 2022; Yang et al., 2024). Maka dari itu di berbagai sekolah mengajarkan pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan kewirausahaan (Andriadi & Idrus, 2024). kesadaran dan karakter berwirausaha harus ditanamkan sejak di Sekolah (Aji et al., 2025). Salah satu caranya adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengelola badan usaha milik sekolah (Andrianto et al., 2024).

Edupreneurship, yang merupakan gabungan dari pendidikan (education) dan kewirausahaan (entrepreneurship), adalah konsep yang mengintegrasikan pendidikan dengan praktik kewirausahaan (Maruntelu, 2023). Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha sukses (Otache et al., 2024). Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang ketat, keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting. *Edupreneurship* diharapkan dapat menumbuhkan semangat inovasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan di kalangan siswa (Al-Hattami et al., 2025).

Pembentukan mental kewirausahaan pada siswa melalui lembaga pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mengidentifikasi peluang, keterampilan dalam merencanakan dan mengelola usaha, serta sikap pantang menyerah dan inovatif (Branca et al., 2025). Karakter-karakter ini sangat penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan dan karir mereka di masa depan (Bhoyar et al., 2025; Huang et al., 2025). Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para santri dan santriwati agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau usaha mandiri (Asnidar, N & Husaini, A, 2021).

Akan tetapi, implementasi *edupreneurship* dalam lingkungan pesantren juga menghadapi berbagai tantangan seperti yang bersifat struktural dan kultural. Salah satunya adalah bagaimana menyelaraskan antara pendidikan agama yang menjadi inti dan identitas dari pesantren dengan pendidikan kewirausahaan yang bersifat praktis dan duniawi. Sebagaimana berdasarkan dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi *edupreneurship* di pesantren adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan *edupreneurship*, jika integrasi kurikulum tersebut tidak direncanakan dan dirancang dengan baik maka pendidikan *edupreneurhip* berisiko hanya akan menjadi sebatas program tambahan yang bersifat temporer dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan mental kewirausahaan santri (Fajrussalam et al., 2024; Suhandi et al., 2023). Meskipun dari beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan *edupreneurship* berkontribusi positif dalam membentuk mental kewirausahaan siswa, akan tetapi penelitian-penelitian terdahulu tersebut lebih banyak dilakukan di sekolah formal umum dan pendidikan tinggi yang menggunakan kurikulum yang berbasis sekuler (Al-Hattami et al., 2025; Otache et al., 2024; Rifai et al., 2024). Sementara itu, penelitian yang mengkaji implementasi pendidikan *edupreneurship* di lingkungan pesantren, khususnya yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk mental kewirausahaan peserta didik masih terbatas. Padahal, lingkungan pesantren memiliki potensi yang sangat signifikan untuk membentuk mental peserta didiknya, karena proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam secara berkelanjutan (Fajrussalam et al., 2024; Suhandi et al., 2023).

Copyright © 2026 The Author(s)

Di samping itu secara teoritis, berdasarkan dari beberapa hasil penelitian *edupreneurship* masih lebih banyak yang mengkaji tentang penguasaan keterampilan teknis yang hanya berorientasi pada ekonomi (Branca et al., 2025). Namun masih relatif sedikit yang mengkaji lebih mendalam tentang *edupreneurship* yang berbasis nilai, etika dan spiritualitas (Bhoyar et al., 2025). Sehingga, dalam hal ini perlu adanya perluasan penelitian *edupreneurship* yang tidak hanya terbatas pada lembaga-lembaga pendidikan konvensional yang hanya berorientasi pada ekonomi duniawi, tetapi juga pendidikan kewirausahaan yang melibatkan nilai-nilai dimensi *ukhrowi* atau agama, maka dari itu perlu adanya kajian yang lebih luas pendidikan *edupreneurship* dilingkungan pesantren.

Berdasar hasil observasi awal penelitian, TMI Al-Amien Prenduan merupakan salah satu pesantren yang telah menerapkan program *edupreneurship*. Objek dari kegiatan ini adalah santri kelas VI atau kelas akhir yang tidak lama lagi akan menjadi lulusan atau alumni yang akan ditempatkan di berbagai daerah untuk menyelesaikan pengabdian. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam mengelola usaha, memahami dinamika pasar, serta mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan kewirausahaan siswa. TMI menyadari pentingnya menanamkan disiplin berwirausaha kepada para santrinya, dan dalam rangka menyiapkan alumni yang dapat mandiri secara ekonomi. maka saat duduk di kelas VI para santri akan diajari bagaimana mengelola badan usaha secara profesional. Para santri akan diberikan materi tentang kewirausahaan sebelum dibawa berkunjung untuk study banding ke beberapa badan usaha. Beberapa kegiatan pendidikan kewirausahaan untuk santri Kelas VI TMI Al-Amien seperti pelatihan bisnis, praktek kewirausahaan, serta pendampingan dan *mentoring* oleh para pengusaha dan alumni sukses dan ini dikemas dalam program *Rihlah Iqtishodiyah*. *Rihlah iqtishodiyah* merupakan kegiatan kunjungan ekonomi ke tempat-tempat unit usaha atau bisnis, dalam kegiatan ini siswa diberikan pemahaman atau pengalaman langsung tentang dunia usaha atau bisnis. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diharapkan dapat belajar secara langsung dari pengalaman praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan aplikasi nyata dari konsep kewirausahaan.

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi program *edupreneurship* yang berbasis *rihlah iqtishodiyah* dalam membentuk mental kewirausahaan pada santri kelas VI TMI dan bagaimana dampak program *edupreneurship* yang berbasis *rihlah iqtishodiyah* terhadap mental kewirausahaan santri. Dengan melalui pendekatan *edupreneurship* yang berbasis pada *rihlah iqtishodiyah* dalam penelitian ini akan akan memberikan kontribusi sebagai khazanah baru dalam pendidikan *edupreneushiip.* Dalam hal ini *rihlah iqtishodiyah* tidak hanya sebatas kegiatan jalan-jalan atau kunjungan edukatif belaka, akan tetapi program terebut mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, membentuk mental sebagai wirausahawan dan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai islam.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti meggunakan penelitian pendekatan kualitatif lapangan (field research). Peneliti melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan, data diperoleh dari *setting* alami yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari (Creswell & Poth, 2018). Adapun alasan pemilihan dengan pendekatan kualitatif agar peneliti memperoleh informasi secara mendalam tentang bagaimana implementasi peran *edupreneushiip* berbasis *rihlah iqtishodiyah* dan dampaknya pada mental kewirausahaan santri. Sementara lokasi dari penelitian ini terletak di TMI Al-Amien Prenduan dengan subjek penelitiannya pada santri kelas

VI atau kelas akhir di TMI Al-Amien Prenduan, alasan mengambil subjek penelitian pada santri kelas VI dikarenakan program *rihlah iqtishodiyah* diterapkan dalam program kelas akhir. Sedangkan sumber informan dalam penelitian ini melibatkan pengurus program kelas akhir (*nihaie*) dan santri kelas akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) Observasi partisipan karena peneliti berada di lingkungan yang sama dengan subjek penelitian. Dalam observasi ini peneliti ingin mendapatkan data konkret dengan pengamatan peneliti sendiri dan data tersebut bersifat primer. 2) Wawancara terstruktur, peneliti membuat daftar pertanyaan yang kemudian diajukan kepada para informan. Informan dari penelitian ini ada 6 informan yang terdiri dari 3 pengurus program santri kelas akhir dan 3 santri kelas akhir TMI Al-Amien. 3) Dokumentasi, Jenis dokumentasi ini diperoleh dari laporan hasil praktik lapangan santri, gambar, foto dan grafik. Peneliti juga ingin mendapatkan dan mengabadikan data tambahan yang sifatnya foto dan gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan program *edupreneuship* yang berbasis *rihlah iqtishodiyah*. Untuk memvalidasi keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Sementara analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan yaitu 1) Kondensasi data, 2) *Display* data, 3) Penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Hasil

Implementasi Program Edupreneurship Yang Berbasis Rihlah Iqtishodiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pengurus program santri kelas akhir dan 3 santri kelas akhir TMI Al-Amien tentang bagaimana implementasi program *edupreneurship* yang berbasis *rihlah iqtishodiyah* di TMI Al-Amien Prenduan diperoleh sebagaimana berikut:

1. Latar Belakang Implementasi Program *Edupreneurship* berbasis *Rihlah Iqtishodiyah*

Beberapa informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang adanya program *edupreneurship* yang berbasis *rihlah iqtishodiyah* berangkat dari moto pondok Al-Amien yaitu “Iman Sempurna, Ilmu Luas, Amal Sejati”, dengan berlandaskan moto tersebut terbentuklah program *edupreneurship* ini. Sebagaimana hal ini di ungkapkan oleh ketua penanggung jawab santri kelas akhir :

> “Pendidikan kewirausahaan yang dikemas dengan *rihlah iqtishodiyah* ini berangkat dari moto pondok kami yang berbunyi “iman sempurna, ilmu luas, amal sejati” jadi disini santri itu... tidak hanya dididik ilmu-ilmu agama tapi juga ilmu-ilmu terapan”

Sehingga, dalam hal ini santri TMI Al-Amien tidak hanya akan dicetak sebagai santri yang hanya pintar dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki ilmu luas dan sekaligus mampu mempraktikkan ilmu yang dimilikinya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dengan harapan program ini alumni TMI Al-Amien bisa memberikan berkontribusi di segala sektor, baik pendidikan, agama bahkan dalam bidang ekonomi. Menanamkan pemahaman awal terkait kewirausahaan sebagai modal untuk bisa mengembangkan diri di masa depan. Hal ini dipertegas oleh ketua pelaksana program pendidikan kewirausahaan santri kelas akhir :

> “Tujuan utama dari adanya program ini sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman dan pengalaman tentang dunia usaha, sehingga *output* dari program ini akan menjadi bekal bagi santri ketika lulus dari pondok ini.”

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu santri kelas akhir bernama Dzikri yang menyatakan bahwa :

> “program ini membentuk pemahaman kami bahwa betapa pentingnya berwirausaha dan dalam berwirausaha tidak hanya berbicara bagaimana

Copyright © 2026 The Author(s)

menghasilkan uang tapi juga bisa berkontribusi pada masyarakat, kalau merujuk ke moto pondok bisa disebut amal sejati."

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut bisa disimpulkan bahwa latar belakang dari program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* bertujuan untuk membekali santri tidak hanya sebatas tentang keimanan dan keilmuan tetapi juga mengimplementasikan ilmunya secara nyata.

2. Pelaksanaan Program *Edupreneurship* berbasis *Rihlah Iqtishodiyah*

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* dilaksanakan selama 5 hari dengan 3 tahapan yaitu, pembekalan teori, praktik lapangan dan penyusunan laporan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pelaksana program *edupreneurship* mengungkapkan :

"pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pembekalan teori, praktik lapangan dan yang terakhir penyusunan laporan hasil kegiatan *rihlah iqtishodiyah*.

Pada tahap pertama pembekalan teori, dalam tahap ini santri diberikan pemahaman konseptual tentang kewirausahaan, internalisasi nilai-nilai sebagai pengusaha muslim, serta dinamika perkembangan dunia usaha-usaha baik di level regional, nasional, bahkan internasional. Dengan kemasan materi-materi yang disampaikan secara komprehensif memiliki tujuan agar santri bisa lebih mudah beradaptasi pada kondisi realitas dalam dunia usaha.

Sebagaimana hal ini dikatakan oleh ketua pelaksana program *edupreneurship* yang menyatakan :

"Kegiatan pembekalan teori ini bagi kami bertujuan untuk memberikan pemahaman materi-materi bagi santri yang berkaitan dengan kewirausahaan, biasanya dalam kegiatan ini kami mengundang narasumber dari praktisi unit usaha, dengan harapan para narasumber tersebut memberikan gambaran nyata tentang dunia usaha."

Sebagaimana hal ini juga dipertegas oleh santri bernama Ihsan yang mengungkapkan bahwa :

Sebelum berkat *rihlah* kami dibekali pengetahuan-pengetahuan tentang dunia bisnis, tapi kami tidak hanya sebatas itu... kami juga dibekali etika berbisnis dalam Islam termasuk kisah-kisah nabi atau sahabat ketika menjalankan bisnis."

Pada tahap kedua adalah praktik lapangan, pada tahap ini santri mengunjungi unit-unit usaha yang ada di luar pesantren, dengan adanya kegiatan ini santri dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengamati, menganalisis serta mempraktikkan cara-cara berwirausaha secara langsung di lapangan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh sekretaris penanggung jawab santri kelas akhir :

"Pelaksanaan kunjungan berlangsung selama dua hari dan tempat-tempat yang dikunjungi adalah unit-unit usaha di luar pondok seperti pabrik ikan, pabrik kerupuk hingga pabrik tekstil. Sehingga dengan kegiatan ini santri bisa lebih mengenal langsung bagaimana sih... kondisi dunia usaha itu...."

Dalam hal ini juga diperkuat oleh pernyataan santri bernama Rosyiqin :

"dengan adanya kegiatan *rihlah iqtishodiyah* ini saya memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman tentang dunia usaha, mulai dari manajemen hingga bagaimana cara memasarkan produk."

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh santri Dzikri yang menyatakan bahwa:

"Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan saya tentang wirausaha yang tidak hanya tentang teori-teori saja... tapi juga saya memperoleh pengalaman secara *real* di lapangan."

Pada tahap ketiga santri membuat laporan hasil praktik lapangan, dalam tahap santri mendeskripsikan hasil dari kegiatan praktik lapangan yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan ketua pelaksana program *edupreneurship* menyatakan :

"Setelah santri mengikuti *rihlah iqtishodiyah* kami memberi tugas selanjutnya bagi santri untuk membuat laporan hasil kegiatan yang telah mereka jalani, laporan tersebut sudah kami tulis di buku pedoman *edupreneurship* yang berisi tentang.... profil unit usaha, tujuan dan ruang lingkup dari kegiatan praktik lapangan, mendeskripsikan proses seluruh kegiatan praktik lapangan, mendeskripsikan temuan dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari praktik lapangan, membuat refleksi diri tentang hasil praktik lapangan."

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh santri bernama Ihsan :

"Adanya penyusunan laporan ini, selain sebagai refleksi diri terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah saya lakukan dalam program ini, juga bisa dijadikan sebagai dokumentasi kalau saya lulus nanti saya pernah punya pengalaman mengikuti program ini di pondok."

Sebagaimana dipertegas oleh pernyataan Rosyiqin yang menyatakan :

"Dengan menyusun laporan ini bisa membantu saya untuk lebih mengenali hal-hal apa saja yang sudah saya dapatkan dari mengikuti program ini, seperti yang kami tulis di laporannya secara berkelompok hal-hal yang sudah kami dapatkan dari mengikuti program ini adalah mengembangkan keterampilan berbisnis, menumbuhkan daya kreativitas dan inovasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan bahkan kami memiliki motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* memiliki dampak positif dalam membentuk mental kewirausahaan santri seperti pengembangan keterampilan berbisnis, peningkatan kreativitas dan inovasi, pemberdayaan dan kepercayaan diri santri, tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha.

3. Keterlibatan UMKM dalam Program *Edupreneurship*

Dalam pelaksanaan program *edupreneurship* di TMI Al-Amien melibatkan beberapa unit-unit usaha di luar pesantren, hal ini bertujuan sebagai penguatan dalam mengimplementasikan program tersebut.

Ketua pelaksana program *edupreneurship* menyatakan :

"Untuk lancarnya pelaksanaan program ini, kami menjalin kerja sama dengan unit-unit usaha di luar pondok, tapi untuk mempererat kerja sama kami membuat MoU."

Disamping itu, Kerja sama yang dibangun antara unit-unit usaha dengan pondok pesantren berdasarkan pada prinsip *take and give,* dimana dalam hal ini kedua belah pihak memperoleh manfaat dari adanya kegiatan terebut.

Sebagaimana dalam hal ini dinyatakan oleh ketua penanggung jawab kelas akhir:

"Hubungan yang kami bangun dengan unit-unit usaha bisa dikatakan *take and give* yaitu saling menguntungkan, karena dengan hal ini santri memiliki tempat untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan wirausaha mereka, tapi disini santri tidak jadikan sebagai pegawai melainkan berperan untuk mengamati, memahami serta mempraktikkan kewirausahaan secara langsung karena waktu pelaksanaan *rihlah iqtishodiyah* ini hanya dua hari. Sementara keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah kadang mereka (santri) memberikan masukan dari pengetahuan yang mereka

Copyright © 2026 The Author(s)

dapatkan saat pembekalan pada pihak unit usaha, biasanya ini terjadi saat ada panel diskusi."

Sebagaimana hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan unit-unit usaha berperan sebagai faktor pendukung utama dan berkelanjutan dalam pelaksanaan program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah*.

Dampak Program Edupreneurship Berbasis Rihlah Iqtishodiyah Terhadap Mental Kewirausahaan Santri

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari dampak program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* terhadap mental kewirausahaan santri di TMI kelas akhir sebagaimana berikut:

1. Pengembangan Keterampilan Berbisnis

Dengan adanya program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah*, dalam hal ini santri memiliki pengalaman langsung di lapangan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh ketua program pelaksana *edupreneurship*:

"Kalau dilihat dari laporan hasil praktik lapangan yang mereka laporkan pada kami, mereka melaporkan kalau dengan adanya program ini mereka bisa memperoleh pengetahuan untuk menjalankan bisnis seperti membuat rencana bisnis, mengidentifikasi peluang dan ancaman pasar, mengembangkan strategi pemasaran, dan manajemen keuangan. Tapi tidak hanya sebatas itu, mereka juga bisa mengembangkan keterampilan *soft skills* seperti bagaimana berkomunikasi yang baik, kerja sama tim, dan bagaimana memecahkan masalah.

Hal ini juga diperkuat oleh santri bernama Ihsan yang menyatakan :

"Saat saya melakukan kunjungan ke pabrik ikan itu... saya diajarkan berbagai macam hal, seperti mulai dari tahapan produksi, manajemen pegawai dan keuangan hingga mau dipasarkan dimana produk tersebut."

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh santri bernama Rosyiqin :

"Program ini juga memberikan pengalaman bagi saya bagaimana cara berkomunikasi dengan mitra bisnis."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang diperoleh dari hasil laporan praktik lapangan santri, dimana dalam laporan hasil praktik lapangan menunjukkan meningkatnya keterampilan berbisnis yang dimiliki oleh santri yang mengikuti program tersebut.

2. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Berdasarkan temuan penelitian bahwa program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* merupakan salah satu pendorong dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi santri, karena dalam program tersebut ada kegiatan simulasi bagi santri untuk menciptakan produk baru.

Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pelaksana program :

"Dalam program ini juga ada satu kegiatan dimana santri diminta untuk membuat produk secara berkelompok yang kemudian produknya tersebut biasanya dipasarkan di bazar atau expo yang diselenggarakan pondok, biasnya sih... saat menjelang wisuda atau liburan santri."

Hal ini juga dinyatakan oleh Dzikri :

"Ya... kami saat pembekalan ada semacam simulasi untuk membuat produk seperti jajanan basah, kue kering dan beberapa aneka minuman seperti aneka jus, *milkshake*, dan es dengan."

Dalam membuat produk santri didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif, karena produk yang dihasilkan akan dipasarkan saat bazar.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Rosyiqin :

> "Pada saat kegiatan simulasi itu kami dituntut untuk memiliki ide kreatif, sehingga produk yang kami hasilkan memiliki nilai jual, produk yang kami hasilkan juga nanti akan kami jual di acara bazar biasanya."

Begitu juga yang ditegaskan oleh pernyataan Ihsan :

> "Saat membuat produk kami tidak hanya sekedar meniru produk yang sudah ada tapi kami juga memodifikasi secara rasa dan kemasannya agar lebih menarik."

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian program ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas santri yang tercermin dari kemampuan dalam menghasilkan ide atau gagasan yang baru dan orisinal terhadap sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disamping itu bentuk inovasi yang tercermin pada santri yang mengikuti program tersebut adalah kemampuan dalam merealisasikan hasil dari ide atau gagasan kreatifnya dalam bentuk nyata, salah satu contohnya santri memiliki kemampuan menjual produk yang dihasilkan pada simulasi menciptakan produk baru disaat pelatihan dalam momentum Bazar dan Expo yang biasanya diselenggarakan oleh pondok pesantren Al-Amien beberapa hari sebelum liburan kepulangan santri.

3. Pemberdayaan dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperoleh temuan bahwa program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* memiliki kontribusi secara positif dalam meningkatkan pemberdayaan dan kepercayaan diri santri.

Sebagaimana santri bernama Ihsan mengungkapkan perubahan yang dirasakannya :

> "Setelah mengikuti program ini saya lebih mengenal kelebihan dan kekurangan yang saya miliki, sehingga dengan begitu saya lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan potensi saya miliki. Selain itu juga saya lebih memiliki percaya diri dalam mengambil keputusan."

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan Rosyiqin :

> "Dengan adanya program ini saya juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab atas ide-ide dan keputusan yang saya ambil."

Disamping itu program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana dalam hal ini yang ditegaskan oleh Dzikri :

> "pada waktu kegiatan *rihlah* saya bisa mengasah keterampilan komunikasi dengan pihak unit usaha yang saya kunjungi, yang mana saya menanyakan dan berdiskusi dengan mereka secara sopan dan meyakinkan."

Peningkatan pemberdayaan dan kepercayaan diri dalam program ini tidak hanya diarahkan untuk keterampilan kewirausahaan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua penanggung jawab santri kelas akhir :

> "Dalam program ini kami juga mengarahkan pada setiap santri ketika nanti menjadi seorang wirausahawan harus menjunjung tinggi kejujuran dan niat untuk beribadah, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, dalam program *edupreneurship* santri tidak hanya sebatas di berikan pengetahuan dan keterampilan praktis kewirausahaan saja, tetapi juga diberikan pengarahan segala aktivitas usaha harus dilandaskan pada kejujuran dan niat untuk beribadah, dimana dalam hal ini para santri diceritakan kisah-kisah nabi Muhammad disaat menjadi saudagar, sehingga dengan kisah nabi tersebut santri bisa memperoleh pelajaran bagaimana seharusnya menjadi seorang wirausahawan muslim. Disamping itu beberapa santri

Copyright © 2026 The Author(s)

juga mengungkapkan bahwa program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* ini juga mempengaruhi dalam meningkatkan kemandirian santri dan mengembangkan keterampilan interpersonal mereka, karena dalam kegiatan *rihlah iqtishodiyah* para santri kelas akhir dilatih untuk terbiasa berinteraksi atau berkomunikasi yang baik dengan berbagai pihak, dan juga bekerja sama dalam sebuah tim.

4. Tumbuhnya Motivasi Untuk Berwirausaha

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa santri mulai menunjukkan ketertarikannya untuk membuat unit usaha secara mandiri.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rosyiqin :

> "Setelah mengikuti program ini saya merasa tertarik untuk membuat unit usaha mandiri, karena dengan begitu saya tidak harus bergantung degan pekerjaan orang lain."

Motivasi ini berkembang seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman santri kelas akhir tentang peluang kewirausahaan sebagai salah satu untuk mencapai kemandirian ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan baru.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Dzikri :

> "Dengan saya membuka usaha sendiri, saya merasa akan bermanfaat bagi orang sekitar saya dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi mereka."

Disamping itu, meningkatnya motivasi untuk menjadi seorang pengusaha mereka memperoleh inspirasi dari beberapa pemateri disaat pembekalan *rihlah iqtishodiyah,* dimana pemateri-pemateri dalam kegiatan tersebut berasal dari para praktisi unit-unit usaha dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari ketua pelaksana program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* :

> "Untuk narasumber yang kami undang dalam pembekalan adalah praktisi usaha, dengan harapan kami agar para santri bisa memperoleh inspirasi dari keberhasilan mereka dalam mengelola usaha dan mereka bisa menirunya dikemudian hari."

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ketertarikan santri kelas akhir untuk menjadi seorang wirausahawan semakin meningkat ketika kegiatan *rihlah iqtishodiyah* terlaksana, karena dalam kegiatan tersebut santri memiliki kesempatan berinteraksi secara langsung dengan para pelaku usaha dan sekaligus praktik.

Pembahasan

Implementasi Program Edupreneurship Yang Berbasis Rihlah Iqtishodiyah

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian di atas, latar belakang adanya program *edupreneurship* yang berbasis *rihlah Iqtishodiyah* berangkat dari moto pondok yaitu " iman sempurna, ilmu luas, amal sejati". Moto ini tidak hanya menjadi slogan belaka, tetapi juga sebagai fondasi dasar dalam mengarahkan proses pembelajaran yang ada di pesantren Al-Amien Prenduan. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu keagamaan, tapi juga membekali santrinya dengan wawasan yang luas serta cara mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Pendidikan *edupreneurship* merupakan salah satu bagian dari ilmu terapan yang bisa kita berikan sedini mungkin untuk mempersiapkan muda dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pentingnya pendidikan *Edupreneurship* sejak masa remaja, karena hal tersebut membantu siswa dalam menyiapkan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks, serta menumbuhkan ketrampilan berwirausaha sejak dini (Mahmudin,

2023). Disamping itu dalam penelitian yang lain, menginternalisasikan mental kewirausahaan sejak masa remaja membantu mereka untuk menumbuhkan daya berpikir kritis (Akbar et al., 2025), kreatif dan inovatif (Ilahi et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* untuk kelas akhir dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, pembekalan teori yang diisi oleh praktisi-praktis unit usaha, praktik lapangan dengan mengunjungi unit usaha, membuat laporan hasil dari praktik lapangan. Berdasarkan strategi yang diterapkan dalam program kewirausahaan tersebut tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis saja yang diberikan, tetapi juga lebih dari pada itu santri diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan kewirausahaannya dengan cara praktik langsung di unit-unit usaha yang dikunjungi dalam kegiatan *rihlah iqtishodiyah*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan, dengan diberikannya kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik lapangan berwirausaha yang tidak hanya sebatas pada pengetahuan konseptual, hal tersebut akan menjadi modal bagi siswa dalam menghadapi tantangan dalam dunia wirausaha yang kompleks dan penuh ketidakpastian (Hasan et al., 2025). Dalam hal ini juga diperkuat dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *experiential learning* memiliki kontribusi dalam meningkatkan daya motivasi, kreativitas dan inovasi siswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha (Xanthopoulou & Sahinidis, 2025).

Disamping itu, demi terlaksananya program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyah* TMI Al-Amien Prenduan membangun kerja sama dengan pihak unit-unit usaha seperti pabrik ikan, pabrik kerupuk hingga pabrik tekstil yang dijadikan sebagai tempat untuk praktik lapangan santri. Bentuk kerja sama yang dibangun berlandaskan pada nota kesepahaman (MoU) dengan berprinsip pada *take and give*, sehingga kerja sama tersebut saling memberikan manfaat. Keuntungan yang diperoleh oleh TMI Al-Amien adalah, santri kelas akhir yang mengikuti program *edupreneurship* memiliki tempat untuk melakukan praktik lapangan secara nyata dan relevan dengan perkembangan dunia saat ini, sebaliknya unit usaha yang ditempati memperoleh masukan atau perspektif baru dari santri tentang perkembangan dunia usaha. Dengan adanya kerja sama yang kuat dengan unit usaha sangat berperan dalam terlaksananya program *edupreneurship*, karena salah satu penyebab kesenjangan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa adalah kurangnya partisipasi industri dalam mendukung program pelatihan kewirausahaan (Syauqi et al., 2022). Dukungan kemitraan yang kuat antara lembaga pendidikan dan mitra industri memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan relevansi kompetensi siswa terhadap kebutuhan dunia industri (Setiawan et al., 2024).

Dampak Program Edupreneurship Berbasis Rihlah Iqtishodiyah Terhadap Mental Kewirausahaan Santri

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtshodiyah* memiliki dampak terhadap mental kewirausahaan santri, dampak yang dihasilkan dari program terebut adalah pengembangan keterampilan dalam berbisnis, peningkatan kreativitas dan inovasi, pemberdayaan dan kepercayaan diri, dan tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha. Sehingga, dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program *edupreneurship* yang mengintegrasikan antara pembekalan teori dengan praktik lapangan melalui kegiatan *rihlah iqtishodiyah* tidak hanya sebatas membekali santri dengan pengetahuan berwirausaha tetapi juga keterampilan sekaligus membentuk mental kewirausahaan santri. Sedangkan keterampilan yang diperoleh dari hasil program tersebut adalah dasar-dasar dalam membuat rencana bisnis, identifikasi peluang pasar serta membuat strategi pemasaran. Dalam hal ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan lebih efektif dengan menggunakan praktik daripada hanya sebatas pengajaran teori (Ronaghi & Forouharfar, 2024).

Copyright © 2026 The Author(s)

Disamping itu, santri yang mengikuti program kewirausahaan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan inovasi santri yang diwujudkan dalam kegiatan simulasi membuat produk baru, kemudian produk tersebut akan diikutsertakan dalam pameran bazar atau expo pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan dengan berbasis proyek mendukung dalam meningkatnya kreativitas siswa dan keterbukaan terhadap pengalaman (Wang et al., 2025). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian lainnya, yang menunjukkan bahwa adanya simulasi dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi atau keterampilan siswa. Selanjutnya siswa juga banyak yang lebih menyukai pembelajaran kewirausahaan yang berbasis simulasi daripada pengajaran tradisional (Sofiullah et al., 2023).

Hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan diri dan kepercayaan diri dapat terlihat dalam keterlibatan secara aktif santri mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan pada pelaksanaan *rihlah iqrishodiyah*. Dengan keaktifan para santri yang mengikuti rangkaian kegiatan kewirausahaan akan berdampak positif dalam meningkatnya kesiapan santri dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi (Hasan et al., 2025). Disamping itu, kegiatan *rihlah iqtishodiyah* yang merupakan salah satu bentuk dari *experiential learning* memilkik kontribusi secara signifikan dalam meningkatkan *self-efficacy* kemandirian santri (Al Issa et al., 2025).

Tumbuhnya motivasi santri untuk menjadi seorang pengusaha di masa depan merupakan hasil dari proses interaksi dengan para praktisi usaha yang dilakukan oleh santri yang mengikuti pendidikan kewirausahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa, dengan diberikannya paparan langsung dari pelaku usaha tentang pengalaman-pengalaman nyata yang dihadapi dalam menjalankan unit usahanya, memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha (Agustino et al., 2025).

Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini, secara praktis penelitian ini bisa menjadi dasar empiris bagi lembaga pendidikan yang akan menerapkan pendidikan kewirausahaan. sebagaimana hasil dari pembahasan di atas bahwa pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini berbasis pada *experiential learning* atau *project-based entrepreneurship education*, dimana dalam hal ini santri diberikan kegiatan simulasi untuk membuat produk dan hasil dari produk tersebut dipamerkan di bazar atau expo pesantren. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan adanya praktik kewirausahaan, santri akan lebih bisa mudah beradaptasi dengan perkembangan dunia usaha saat ini (Sofiullah et al., 2023; Wang et al., 2025). Secara teoritis hasil dari penelitian ini memperkuat akan pentingnya metode *experiential learning* sebagai wadah bagi siswa untuk mengenali dan memahami kondisi nyata tentang dunia usaha (Al Issa et al., 2025).

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyaha* di TMI Al-Amien telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Program berangkat dari moto pesantren Al-Amien yaitu “iman sempurna, ilmu luas, amal sejati”. Dalam pelaksanaannya program tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembekalan teori, pelaksanaan *rihlah iqtishodiyah,* dan membuat laporan hasil *rihlah iqtishodiyah.* Sementara untuk terlaksananya program *edupreneurship* ini, TMI Al-Amien menjalin kerja sama dengan unit-unit usaha sebagai tempat praktik lapangan santri. Sedangkan program *edupreneurship* berbasis *rihlah iqtishodiyaha* memiliki dampak dalam membentuk mental kewirausahaan santri seperti pengembangan keterampilan berbisnis, peningkatan kreativitas dan inovasi, pemberdayaan dan kepercayaan diri santri, tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha. Temuan dari hasil penelitian mengasakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan lebih efektif dengan menggunakan metode

pembelajaran *experiential learning* dalam membentuk mental kewirausahaan santri. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah, penelitian ini hanya menitikberatkan subjek penelitiannya pada satu kelas saja yaitu kelas akhir atau kelas VI TMI Al-Amien. Disamping itu juga, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah, untuk bisa memperoleh hasil yang bisa digeneralisasikan adalah dengan cara menggunakan penelitian kuantitatif, dengan sampel penelitiannya dari berbagai pondok berbeda yang sudah menerapkan *rihlah iqtishodiyah* sebagai pendidikan kewirausahaan.

References

Agustino, L., Ridhoni, M., & Nawawi, M. (2025). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar Interaktif Daring 'Bikin Usaha Gak Harus Nunggu Lulus!' di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, *5*(2), 332–342. https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i2.8193

Aji, H. B., Ridlo, W., Umam, L. F., & Anam, R. K. (2025). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1 Februari), 1007–1016. https://doi.org/10.58230/27454312.1777

Akbar, M., Purnamasari, I., Zakiah, N., Mirnawati, S., Aditya, D., Hardinandar, F., & Rizkan, M. (2025). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Woha Kabupaten Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.52266/taroa.v4i1.3816

Al Issa, H.-E., Thai, M. T. T., & Saad, S. (2025). Empowering social entrepreneurial intentions through experiential learning and self-efficacy. *The International Journal of Management Education*, *23*(2), 101154. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101154

Al-Hattami, H. M., Al-Mukhaini, A. Z., Al-Badawi, E. A., Al-Najidiya, R. S., & Al-Hashmi, K. R. (2025). Assessing the role of entrepreneurship education in fostering innovation and new venture creation: The moderating role of financial literacy. *Cogent Education*, *12*(1), 2572386. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2572386

Andriadi, D., & Idrus, A. (2024). Entrepreneurship Education in a School. *LADU: Journal of Languages and Education*, *4*(3), 83–89. https://doi.org/10.56724/ladu.v4i3.277

Andrianto, A., Yusuf, Y., Sudarmiatin, S., & Firmansyah, R. (2024). The Role of the Entrepreneurship School Program (spw) in Reducing Unemployment Rates in Indonesia Through Students' Character and Entrepreneurship Skills Development. *Nusantara Economics and Entrepreneurships Journals*, *2*(3), 365–375. https://doi.org/10.59971/necent.v2i3.64

Asnidar, N & Husaini, A. (2021). Kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 167–178. https://doi.org/10.24014/jpi.v10i2.13701

Bhoyar, P. K., Chitrao, P. V., & Divekar, Brig. (Retd) R. (2025). Long-term outcomes and resilience in entrepreneurship education 2024: Evaluating career success and adaptability. *Cogent Education*, *12*(1), 2479399. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2479399

Branca, E., Vanderstraeten, J., Slabbinck, H., & Maes, I. M. R. (2025). The impact of entrepreneurial education on key entrepreneurial competencies: A systematic review of learning strategies and tools. *The International Journal of Management Education*, *23*(2), 101144. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101144

Copyright © 2026 The Author(s)

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Fajrussalam, H., Ruswandi, U., Nursobah, A., Zulkarnain, F., Wulan, N. S., Hikmatunisa, N. P., & Caturiasari, J. (2024). Entrepreneurship Education in Islamic Boarding School: Factors and Impacts. *Kurdish Studies*, *12*(1). https://doi.org/10.58262/ks.v12i1.258

Hasan, M., Supatminingsih, T., Thamrin Tahir, M. I., & Said Ahmad, M. I. (2025). Entrepreneurship education in higher education: Can we create entrepreneurial readiness through the power of agility in Generation Z students? *The International Journal of Management Education*, *23*(3), 101264. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101264

Huang, Y., Yuan, Y., Sun, W., & Li, P. (2025). From classroom to workplace: How entrepreneurship education influences university students' employability. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1108. https://doi.org/10.1057/s41599-025-05316-7

Ilahi, A. A. A., Amir, H. S., & Ibrahim, D. (2025). Membangun Mindset Wirausaha Sejak Remaja. *Journal of Community Dedication*, *5*(2), 435–442.

Mahmudin, T. (2023). The Importance of Entrepreneurship Education in Preparing the Young Generation to Face Global Economic Challenges. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, *1*(3), 187–192. https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.78

Maruntelu, C.-L. (2023). The Edupreneur: Empowering Education through Entrepreneurial Innovation. *Ovidius University Annals. Economic Sciences Series*, *23*(1), 432–437. https://doi.org/10.61801/OUAESS.2023.1.56

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Muhammad Roy Purwanto, S. (2021). Optimization of Student Character Education through the Pesantren Program at the Islamic Boarding School of the Universitas Islam Indonesia. *Rigeo*, *11*(5). https://rigeo.org/menu-script/index.php/rigeo/article/view/1105

Otache, I., Edopkolor, J. E., Sani, I. A., & Umar, K. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: Do entrepreneurial self-efficacy, alertness and opportunity recognition matter? *The International Journal of Management Education*, *22*(1), 100917. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100917

Rifai, A., Aminie, A., Lestari, D., & Ila, N. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Pada Generasi Muda. *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(3), 1572.

Ronaghi, M. H., & Forouharfar, A. (2024). Virtual reality and the simulated experiences for the promotion of entrepreneurial intention: An exploratory contextual study for entrepreneurship education. *The International Journal of Management Education*, *22*(2), 100972. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100972

Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2024). The Vocational High School Strategy in Increasing Partnerships with Business and Industry. *Indonesian Research Journal in Education*, *8*(1), 120–133.

Singgih, Jay Aryaputra. (2022). Peran Pengusaha Muda Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, *8*(3), 110–121. https://doi.org/10.55960/jlri.v8i3.336

Sofiullah, Md., Gomes Vale, E., & Darr, D. (2023). Effectiveness of an interactive start-up simulation to foster entrepreneurial intentions among undergraduate university students:

A quasi-experimental study. *Entrepreneurship Education*, *6*(4), 445–467. https://doi.org/10.1007/s41959-023-00108-z

Suhandi, S., Yudha, G., & Jayus, M. (2023). Community Economic Development through a Sufism Perspective In Indonesian Islamic Boarding School. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, *8*(2), 220–232. https://doi.org/10.25217/jf.v8i2.3906

Syauqi, K., Munadi, S., & Bruri Triyono, M. (2022). Sustainable Partnership Strategy: Case Studies in Vocational High Schools and Partner Industries. *The Qualitative Report*. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5481

Wang, X., Ratanaolarn, T., & Sitthiworachart, J. (2025). Integrating project-based blended learning and design thinking to enhance creativity and openness to experience. *Cogent Education*, *12*(1), 2500760. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2500760

Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2025). Exploring the Impact of Entrepreneurship Education on Social Entrepreneurial Intentions: A Diary Study of Tourism Students. *Administrative Sciences*, *15*(3), 111. https://doi.org/10.3390/admsci15030111

Yang, J., Liu, Y., Arifani, Y., & Junaidi, J. (2024). The Influence of Entrepreneurial Education on Students' Business Innovation and Motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *23*(11). https://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/11758